

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas dalam belajar berarti mengarah pada kemampuan siswa yang mengandalkan segala sesuatu yang ia miliki guna memperoleh hal-hal yang bermakna bagi dirinya sebagai subjek belajar. Siswa yang kreativitasnya tinggi maka akan berusaha baginya untuk melakukan hal-hal yang kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kreativitas belajar akan mempengaruhi kondisi belajar siswa yang akan berdampak pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Ketiga hal inilah yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas agar mampu membawa perubahan positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku maupun pola pikir.

Siswa yang kreatif tentu memiliki kepribadian yang mampu menggunakan akal, hati, pikiran dan keinginannya yang begitu kuat secara optimal dan positif dalam sesuatu yang ingin dia kerjakan. Penggunaan akal dan hati secara optimal akan menghasilkan kreativitas yang tinggi, karena akal dan hati merupakan sumber utama dalam menerima pengetahuan, hidayah dan petunjuk atau ilham dari Allah SWT. Apabila seseorang yang kreatif memahami suatu masalah maka ia akan mencari jalan supaya masalah itu dapat terselesaikan, suatu ide yang datang dari Allah SWT tentunya tidak lari dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (QS:Al-Baqarah [2]:219) yang berbunyi:



كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (٢١٩)

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (QS. Al-Baqarah [2]:219).¹

Ayat Al-Quran di atas memberikan penjelasan dalam hal kreativitas, memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dan berkarya dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (Qalburnya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Kreativitas belajar siswa tidak akan terlepas dari andil guru sebagai subjek mengajar. Guru merupakan kreator bagi siswanya di pusat pendidikan. Sebagai orang yang kreatif, guru harus memiliki segenap kemampuan yang dapat merangsang atau membangkitkan siswanya bertindak kreatif pula. Belajar itu tidak hanya mengisi intelegensi siswanya, tetapi juga mengarahkan siswa untuk bertindak aktif dan kreatif selama belajar. Guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya perlu ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran. Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari usaha-usahanya yang senantiasa dilakukannya dengan menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswanya, sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang seorang kreator.

Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat terlihat dari usaha bimbingan dan pemantauan dalam melihat suatu kegiatan yang dilakukan siswanya dalam menemukan cara yang lebih baik dalam

¹ QS : Al-Baqarah ayat 219



melayani siswanya, sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang seorang kreator yang baik dan pantas baginya.

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.² Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ia ketika berada di sekolah, maupun di lingkungan rumah. Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi didalam diri siswa. Pertumbuhan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat.³

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam hidup ini dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental).⁴

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 237

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3

⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan adalah perubahan prilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.⁶ Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT. Ketakwaan dan keshalehan itu ditandai dengan kemampuan aqidah dan keadilan yang mewarnai segala aspek kehidupan seseorang yang meliputi pikiran, perkataan, perbuatan, pergaulan dan lain sebagainya.⁷

Kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁸ Jadi kreativitas belajar adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajar baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan yang di peroleh

⁵ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 1

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 35

⁷ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreativ dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki gaya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas⁹

Menurut Torrance, Getzels dan Jakson, dan Yamamoto dalam buku Utami Munandar yang berjudul *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* menyebutkan bahwa siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi yang intelegensinya relatif tinggi.¹⁰ Kreativitas merupakan tingkat kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir, sehingga dengan kemampuan tersebut siswa akan mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang, terlihat bahwa

⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 116

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaktivitas belajar siswa dalam belajar tergolong sudah baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa bertanya dan memiliki keingintahuan yang cukup besar dalam belajar.
2. Siswa mengeluarkan pendapat dan usulan terhadap suatu masalah di dalam pembelajaran dan bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berusaha menemukan jawaban yang benar untuk menemukan dan meneliti.
4. Siswa memiliki latar belakang membaca yang cukup luas dan mampu berpikir fleksibel.

Dengan kreativitas belajar siswa sudah baik tentunya siswa berprestasi dalam belajar, akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat adanya kesenjangan yaitu masih ada siswa yang kurang berprestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mencapai KKM.
2. Nilai harian siswa rendah.
3. Masih ada siswa yang remedial.
4. Masih ada siswa yang malas, seperti malas mengerjakan tugas, malas membaca, dan malas diskusi dengan temannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang”***



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Adapun pengaruh yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajarnya.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur - unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan Kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan menciptakan hal - hal yang baru.¹¹

Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru maupun perubahan dalam dirinya untuk kreatif dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

3. Prestasi Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang

¹¹ Soefandi Indra dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta : Media Indonesia, 2009), h.134



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Jadi Prestasi belajar adalah aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.¹² Prestasi belajar itu tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang ?
- b. Bagaimanakah kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang ?
- c. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang ?

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 153

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang ?

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan peneliti untuk meneliti masalah-masalah yang ditulis diatas, maka perlu penulis batasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti penulis batasi hanya pada masalah kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala diatas maka peneliti merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kreativitas belajar siswa padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang ?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang ?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan peneltian ini adalah untuk mengetahui kreativitas belajar siswa, prestasi belajar dan pengaruh kreativitas belajar



siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini dapat digunakan dalam teori pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana prestasi belajar si anak dapat ditingkatkan melalui pengembangan kreativitas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada para siswanya.
- b. Secara Praktis, penelitian ini akan menjabarkan pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar sehingga akan di dapatkan langkah-langkah yang bisa diterapkan oleh tim pendidik untuk memacu perkembangan kreativitas siswa yang nanti hasilnya akan berbanding lurus dengan prestasi belajarnya tersebut.
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai kreativitas belajar siswa dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Menambah wawasan dan cakrawala berpikir penulis dalam kajian ilmiah sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan.